

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Diantara berbagai aspek kehidupan, aspek yang tidak lepas dari kehidupan manusia adalah aspek ekonomi. Hampir setiap hari manusia bekerja keras melakukan berbagai aktivitas guna memenuhi kebutuhan ekonomi. Dengan terpenuhinya kebutuhan pokok, masyarakat bisa hidup sejahtera. Setiap negara tentu mendambakan masyarakat hidup sejahtera, termasuk Negara Indonesia yang bercita-cita memajukan kesejahteraan umum yang tertera dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (Krisdiwan & Yulyanto, 2020: 131). Aspek ekonomi merupakan salah satu aspek yang bisa mensejahterakan masyarakat, karena ekonomi berpengaruh hampir ke semua aspek kehidupan manusia. Seperti tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan agar terwujudnya kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik.

Di zaman sekarang ekonomi terus mengalami perkembangan yang memberikan dampak positif bagi perekonomian negara diikuti juga dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Selain itu diikuti juga dengan meningkatnya sumber daya manusia yang berpikir kreatif, inovatif dalam menghasilkan karya. Salah satu sektor yang memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara, yaitu sektor industri kreatif. Definisi industri kreatif merupakan industri yang menggantungkan pada bakat, keterampilan, kemahiran dan kreativitas yang ada pada setiap manusia. Industri kreatif ini timbul dari ide atau pikiran kreatif seseorang kemudian memanfaatkannya dengan menghasilkan produk-produk kreatif yang berguna, maka hal itu dapat berpeluang memajukan kesejahteraan masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial dan juga pendidikan. Ada 14 subsektor yang terdapat dalam industri kreatif, diantaranya lagu, pasar karya seni, prakarya, desain suatu barang, periklanan, busana, *software*, pengambilan foto, televisi dan peti bicara, dan R&D

atau *Research and Development* dan yang lainnya (Ananda & Susilowati, 2017: 121).

Pada tahun 1965 Negara Indonesia mulai mengembangkan bentuk industri kreatif ke sektor ekonomi. Karena itu industri kreatif dinamai juga ekonomi kreatif (Rianti, 2019: 2). Ekonomi kreatif memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan masyarakat, salah satunya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Ekonomi Kreatif (dalam Santosa, 2020: 1258) mengungkapkan bahwa di tahun 2019 sektor ekonomi kreatif menyumbangkan kepada produk domestik bruto yaitu sebanyak Rp. 100 triliun setiap tahun sampai akhirnya pada tahun 2020 sektor tersebut berhasil berkontribusi sekitar sebanyak Rp.1.300 triliun. Bukan hanya itu, pada tahun 2019 ekonomi kreatif sukses menyerap banyak tenaga kerja sekitar 17 juta manusia dalam waktu satu tahun (Santosa, 2020: 1258).

Data diatas membuktikan bahwa industri kreatif memberikan peluang yang besar bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau pengangguran. Sebagaimana permasalahan pengangguran di Negara Indonesia masih cukup tinggi serta disebabkan pertumbuhan penduduk yang kian membesar, terutama di kota-kota besar yang jumlah penduduknya terbilang besar. Salah satunya disebabkan karena adanya urbanisasi sehingga penduduk kota semakin hari semakin padat dan bila tidak diseimbangi dengan terbuka lapangan pekerjaan, maka akan banyak pengangguran yang juga berakibat terjadinya angka kemiskinan bertambah. Akhirnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Di Indonesia salah satu bentuk industri kreatif yang sekarang banyak dijumpai di kota-kota besar yaitu *home industry*. Pengertian *home industry* yaitu aktivitas ekonomi yang tempatnya berada di rumah yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga kemudian mengajak masyarakat di lingkungannya yang kiranya mempunyai keahlian untuk ikut bekerja di tempat usaha tersebut (Hamdi & Yadewani, 2019: 110).

Pada tahun 2019 terjadi wabah COVID-19 yang merebak hampir ke seluruh dunia. Virus COVID-19 bermula dari negara China, kota Wuhan. Saat itu semua orang di dunia mulai mewaspadai virus tersebut, karena virus COVID-19 merupakan virus yang menular dan bisa mengakibatkan kematian. Karena hal itu masyarakat mulai menjauhi hal-hal yang dapat terinfeksi virus COVID-19 tersebut. Sejak corona mewabah di Indonesia kasus pasien yang terinfeksi positif virus COVID-19 dan yang meninggal dunia terus mengalami peningkatan. Hal itu membuat pemerintah Indonesia mengambil kebijakan yang semakin ketat, seperti membatasi tempat kerja perkantoran dengan bekerja di rumah atau *work from home* (WFH) kegiatan sekolah dari jenjang taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi dilakukan secara online.

Kebijakan utama yang pemerintah ambil adalah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah dengan istilah PSBB, PPKM, *lockdown* dan *social distancing*, yaitu dengan menjaga jarak satu meter dengan orang lain. Di samping bertujuan agar kasus positif yang terinfeksi COVID-19 berkurang. Namun disisi lain membuat sebagian besar masyarakat mengalami kesulitan, terutama dalam aspek ekonomi yang mana masyarakat yang kehilangan pekerjaannya dan bahkan tidak sedikit yang di PHK. Selain itu juga berdampak pada kehidupan masyarakat Indonesia yang mayoritas bekerja di sektor informal, seperti pedagang kaki lima, tukang ojek, supir angkot kemudian di sektor industri perdagangan dan sebagai pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Bersumber data dari Kementerian Koperasi dan UKM mengungkapkan bahwa ada sebanyak 163.713 usaha mikro kecil dan menengah serta 1.785 koperasi yang mengalami dampak dari wabah COVID-19 (Novika, 2020). Dan sektor usaha mikro kecil dan menengah termasuk sektor yang diperkirakan memiliki tingkat kerentanan yang sangat tinggi di masa pandemi seperti ini, hal itu disebabkan biasanya UMKM mendapat penghasilan dari perputaran penjualan yang dikerjakan tiap harinya. Jika UMKM tidak bisa lagi menahan dampak krisis ekonomi di masa pandemi, maka yang terjadi ekonomi di Indonesia akan mengalami pemerosotan (Azizah dkk, 2020: 49). Oleh karena itu, saat pandemi sektor ekonomi mempunyai dampak yang

lebih menonjol dibanding sektor lain karena berimbas pada kehidupan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Adanya pandemi membuat sektor ekonomi, seperti usaha mikro kecil dan menengah mengakibatkan dampak buruk sekitar 96% yang berimbas pada usahanya juga mengalami penurunan yang drastis pada penjualannya kurang lebih 75% (Nofianti, 2020). Sehingga mengakibatkan terjadinya pengangguran dan kemiskinan yang meningkat selama pandemi di Indonesia.

*Home industry* rajut Binong Jati merupakan salah satu dari sekian *home industry* di Kota Bandung yang terdampak wabah virus COVID-19. Sejak pandemi pengrajin *home industry* rajut Binong Jati yang mengalami penurunan omset yang terbilang cukup besar sekitar 50%. Hal itu terjadi karena penurunan daya beli masyarakat yang biasanya membeli langsung ke pasar tradisional maupun ke toko konvensional.

Padahal *home industry* rajut Binong Jati ini sudah ada sejak 1960-an yang terkenal dengan dengan berbagai hasil rajutannya, bahkan telah menjadi sentra industri rajutan yang terbesar di Kota Bandung. Di kota-kota besar di Indonesia untuk mencari pekerjaan tentu tidak mudah, terlebih saat pandemi. Dibutuhkan berbagai *skill* dan tingkat pendidikan tertentu. Namun hal itu tidak berlaku di *home industry* rajut Binong Jati karena untuk bekerja sebagai perajut atau pengrajin cukup dimulai dengan kemauan yang ada didalam diri juga kemauan untuk belajar merajut. Maka tidak heran banyak masyarakat Binong Jati bekerja sebagai pengrajin dan telah menjadi sumber penghasilan pokok masyarakat selama bertahun-tahun.

Pemasaran produk rajutan Binong Jati bukan hanya dipasarkan di Kota Bandung, tetapi juga hampir ke seluruh kota di Indonesia seperti ke pasar baru di Kota Bandung, pasar tanah abang DKI Jakarta, Surabaya dan sampai ke mancanegara, seperti Malaysia, *Singapore*, dan negara lainnya. Dampak pandemi juga terjadi saat pendistribusian berbagai hasil rajutan ke Negara Malaysia menjadi

terhambat. Hal itu disebabkan adanya pemberlakuan *lockdown* oleh pemerintah. Akibatnya *home industry* rajut Binong Jati mengalami *cashflow* yang lambat.

Namun, dari berbagai dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Hal tersebut justru tidak menjadikan *home industry* Rajut Binong Jati menyerah dengan keadaannya. Sebagaimana peneliti melihat, pada masa pandemi pun masyarakat sekitar tetap produktif memproduksi rajutan. Hal itu membuktikan bahwa masyarakat Binong Jati Dapat beradaptasi pada masa pandemi COVID-19 sekalipun, sehingga *home industry* rajut Binong Jati tidak kehilangan eksistensinya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar.

Maka dari itu, Komunitas Kampoeng Radjoet yang juga bertugas memasarkan produk rajutan masyarakat Binong Jati melakukan berbagai strategi dalam rangka membantu para pengrajin agar terus memproduksi kerajinan rajut dan memberdayakan masyarakat sekitar sehingga masyarakat bisa tetap terus memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama pada masa pandemi COVID-19.

Para pengrajin *home industry* rajut Binong Jati terus berinovasi dengan mengeluarkan produk baru pada masa pandemi. Seperti tas rajut, masker rajut, cardigan, syal, rok, dan sepatu. Karena *home industry* ini bergerak di bidang *fashion* yang mana *fashion* ini adalah pakaian menjadi kebutuhan semua orang yang terus mengalami perkembangan sesuai dari masa ke masa. Seperti sekarang ini, hampir semua kalangan masyarakat tidak ingin ketinggalan zaman dalam berpakaian yang tetap ingin terlihat *stylish*.

Akhirnya, pada pertengahan pandemi COVID-19 *home industry* rajut Binong Jati mengalami peningkatan penjualan yang cukup tinggi. Adanya hal tersebut, membuat masyarakat Binong Jati khususnya para perajut tidak kehilangan mata pencaharian tetapnya sebagai para pengrajin yang sudah turun temurun digelutinya.

Pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* rajut Binong Jati pada masa pandemi, membuat masyarakat Binong Jati dapat terus berdaya dan produktif. Hampir semua tingkatan usia diberdayakan, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga,

baginya pekerjaan sebagai perajut adalah peluang yang harus diambil karena pekerjaan sebagai perajut adalah pekerjaan yang fleksibel yakni pekerjaan yang bisa dikerjakan di rumah masing-masing dan bisa tetap sambil mengurus pekerjaan rumah terlebih saat pandemi COVID-19. Menurut Kurniati (2015: 310) pemberdayaan masyarakat secara luas adalah suatu proses untuk memfasilitasi, memotivasi atau mendukung masyarakat untuk terus bertumbuh sehingga menjadi masyarakat yang bisa memposisikan diri dengan layak dan masyarakat menjadi peran utama dalam memanfaatkan tempat strategisnya guna memperoleh kesinambungan secara terus menerus.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah eksistensi *home industry* rajut dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masa pandemi COVID-19. Dari fokus penelitian tersebut diajukan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan *home industry* rajut Binong Jati dalam pemberdayaan ekonomi pada masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan Komunitas Kampoeng Radjoet pada *home industry* rajut Binong Jati dalam meningkatkan usaha kerajinan rajut pada masa pandemi COVID-19?
3. Bagaimana hasil pencapaian yang telah dilakukan Komunitas Kampoeng Radjoet pada *home industri* rajut Binong Jati dalam memberdayakan ekonomi masyarakat pada masa pandemi COVID-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disampaikan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan *home industry* rajut Binong Jati dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masa pandemi COVID-19
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Komunitas Kampoeng Radjoet pada *home industry* rajut Binong Jati dalam meningkatkan usaha kerajinan rajut pada masa pandemi COVID-19

3. Untuk mengetahui hasil pencapaian yang telah dilakukan Komunitas Kampoeng Radjoet pada *home industry* rajut Binong Jati dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masa pandemi COVID-19

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Secara Akademis

Diperoleh manfaat secara akademis dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi ilmu pengetahuan yang dapat berkontribusi terutama dalam perkembangan ilmu sosial dan bermanfaat untuk para peneliti yang akan mengerjakan penelitian yang sama mengenai *home industry* maupun pemberdayaan.

2. Secara Praktis

Diperoleh manfaat secara praktis dari penelitian ini, diharapkan dapat diambil menjadi gambaran perbaikan *home industry* lainnya terutama pada masa pandemi, agar bisa bangkit kembali terutama pada saat pandemi ataupun di segala kondisi apapun, sehingga terus mengembangkan *home industry* menjadi lebih baik untuk kesejahteraan masyarakat di tempatnya.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Dede Fatwa Aulia Rahman, skripsinya berjudul “Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis: Studi deskriptif kelompok serumpun bambu di Desa Maja Selatan Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka” pada tahun 2019. Penelitian tersebut membahas mengenai pohon bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar menjadi suatu kerajinan yang mempunyai nilai jual sehingga dapat memberdayakan ekonomi masyarakat setempat. Persamaan penelitian yang dilakukan Dede dengan peneliti adalah membahas mengenai kerajinan disuatu daerah yang dapat memberdayakan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti membahas dikondisi masyarakat berada pada masa pandemi COVID-19

2. Skripsi yang kedua, dilakukan oleh Erna Siti Huzaemah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 yang berjudul “Peran Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.” Penelitian yang dibuat oleh Saudari Erna membahas mengenai keberadaan UMKM jeruk nipis kencana yang dapat memberdayakan ekonomi masyarakat, yaitu dengan mengidentifikasi program, menganalisis, dan menimbang keberhasilan program dan juga mengkaji berbagai upaya yang dilakukan UMKM jeruk nipis kencana agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memperlihatkan bahwa peran UMKM jeruk nipis Kencana Desa Ciawigebang Kabupaten Kuningan ini sangat berdampak kepada masyarakat disekitarnya yang mana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Selain itu UMKM jeruk nipis kencana ini menorehkan berbagai prestasi karena keberhasilannya yang dapat menciptakan masyarakat lebih produktif sehingga berkurangnya angka pengangguran. Persamaan penelitian tersebut adalah mengenai UMKM yang termasuk juga ke dalam golongan UKM atau Usaha Kecil Menengah. Kemudian perbedaannya terletak pada objek penelitian, tempat, waktu dan penggunaan teori yang berbeda.
3. Penelitian yang ketiga, dilakukan pada tahun 2021 oleh saudari Firlani Haluzena yang berjudul “Kontribusi *home industry* terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pada masa pandemi COVID-19 (Penelitian pada *home industry* makanan di Desa Kompa Kecamatan Parung Kuda Kabupaten Sukabumi). Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian yang dibuat oleh saudari Firlani ini menjelaskan bahwa di masa pandemi yang mana diberlakukannya *sosial distancing* mengakibatkan *home industry* makanan di Desa Kompa terdampak pada ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui dampak pandemi, strategi, dan kontribusi *home industry* makanan pada kesejahteraan ekonomi masyarakat di era COVID-19.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sebelum pandemi *home industry* makanan dalam keadaan normal, tetapi saat pandemi tiba *home industry* makanan mendapati penurunan kemudian para pelaku usaha berupaya membuat strategi dengan berinovasi dan juga menjual produk makanannya lewat sosial media. Dan yang menjadi persamaannya, yakni sama-sama membahas mengenai *home industry* terhadap kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi. Namun yang menjadi perbedaan yaitu terletak pada objek yang dikajinya yakni *home industry* rajut, sedangkan penelitian diatas tersebut objeknya adalah *home industry* makanan, selain itu juga waktu dan tempat penelitiannya pun berbeda. Yang mana penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, sedangkan penelitian yang diatas tersebut di Kabupaten Sukabumi.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Landasan teoritis ini membantu peneliti untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini secara ilmiah dari berbagai pendapat para ahli. Maka dari itu, ada beberapa pendapat para ahli mengenai pemberdayaan sebagai berikut:

Pemberdayaan bermula dari kata “daya” yang artinya, kemampuan. Bertumpu pada kata tersebut pemberdayaan adalah sebuah cara atau jalan yang dicapai seseorang untuk berdaya. Pengertian lainnya pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan kemampuan dari seseorang yang mempunyai daya yang diberikan kepada orang lain atau masyarakat belum atau sedikit berdaya. (Sulistiyani. 2017: 77).

Menurut Kurniati (2015: 310) definisi pemberdayaan masyarakat secara luas adalah suatu proses untuk memberikan fasilitas dan motivasi kepada masyarakat untuk terus bertumbuh sehingga menjadi masyarakat yang bisa memposisikan diri dengan layak dan masyarakat menjadi peran utama dalam memanfaatkan tempat strategisnya guna memperoleh kesinambungan secara terus menerus.

Pemberdayaan pada aspek ekonomi adalah usaha untuk menumbuhkan daya atau kemampuan pada masyarakat dengan cara mendukung, membantu, memberi semangat, serta membangun kesadaran terhadap potensi dan bakat di dalam diri masyarakat pada bidang ekonomi juga berusaha untuk bisa mengoptimalkan kemampuannya tersebut. Adapun pengertian dari pemberdayaan ekonomi umat merupakan suatu usaha untuk memajukan harkat dan martabat semua tingkatan masyarakat Islam dari keadaan tidak berdaya, dan membebaskan diri dari belenggu kemiskinan dan ketertinggalan ekonomi. Maka pemberdayaan ekonomi umat sebagai ikhtiar untuk menumbuhkan kemandirian umat pada aspek ekonomi (Jaelani, 2014: 22).

## **2. Landasan Konseptual**

### **a. Home Industry**

Kata *home* berasal dari bahasa Inggris yang artinya rumah, tempat kediaman atau tempat kelahiran. Sementara itu kata *industry* diartikan sebagai suatu usaha kerajinan yang menghasilkan produk. Maka pengertian *home industry* ialah rumah atau perusahaan kecil yang menghasilkan suatu produk. Disebut sebagai perusahaan kecil dikarenakan jenis aktivitas ekonomi titik pusatnya berada di sebuah rumah (Zuhri, 2013: 47).

Industri rumah tangga (*home industry*) atau yang lebih dikenal sebagai industri kecil. Pengertian industri kecil ialah sebuah perusahaan yang mengambil *benefit* dari wujud suatu produk yang bisa digunakan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga dan bisa dikerjakan di rumah-rumah karena termasuk industri kecil. Maka dari itu juga mencakup ke dalam seni kerajinan tangan atau disebut juga *handmade*, atau kerajinan kriya, dan lainnya. Sehingga *home industry* bisa dimaknai sebagai usaha untuk memproduksi suatu barang yang dapat mengalami perubahan bentuk atau sifat pada barang yang diproduksinya (Syahdan & Husnan, 2019:49).

### **b. Rajut**

Rajut berarti jaring atau bahan baju yang disirat baik memakai kedua tangan ataupun dengan mesin rajut. Sementara rajutan adalah bahan baju yang

dikerjakan dengan kedua tangan atau dimaknai hasil merajut. Hasil rajutan diantaranya, baju, *sweater*, kaos kaki dan baju bayi dan cendera mata. (Siswanto, B. dkk, 2016: 8).

Rajutan merupakan produk rajut yang terbuat dari sehelai benang yang dikerjakan dengan manual (tangan manusia) ataupun alat mesin rajut. Sebutan rajut juga bermacam-macam sesuai dengan teknik yang dipakai, seperti *crochet*, *knitting* serta *weaving* (menenun) ialah teknik mengubah benang menjadi sehelai kain (Rosdiana, A. 2018: 71).

- 1) Benang Katun, adalah bahan yang mempunyai tekstur yang lembut sehingga enak atau nyaman digunakan sehari-hari. Benang katun mempunyai keunggulan daripada benang wool dan benang berbahan poliester.
- 2) Benang wool/ acrylic adalah bahan yang mempunyai permukaan lembut dan lentur namun, kekurangan benang wool ini berserat.
- 3) Benang poliester adalah benang yang mempunyai serat yang kuat, tetapi terdapat kekurangan pada segi tekstur yang kaku dan keras.

Di dalam merajut mempunyai bermacam-macam jenis teknik atau tusukan jarum saat merajut. Berikut jenis-jenis teknik/ tusukan rajut dalam merajut diantaranya:

- 1) Teknik pertama adalah tusuk yang dilakukan guna memulai rajutan
- 2) Teknik rantai ialah teknik atau tusuk rantai yang dibuat sebagai teknik dasar dalam pembuatan rajutan
- 3) Teknik/tusuk tunggal
- 4) Teknik/tusuk triple
- 5) Teknik/tusuk sisip yaitu tusuk yang digunakan untuk menghubungkan dan mengerjakan tusukan baru di area lain. (Pang dalam Farikha dkk, 2015: 5).

### **c. Pemberdayaan**

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kemampuan. Bertumpu pada kata tersebut pemberdayaan adalah sebuah cara atau jalan yang dicapai seseorang untuk berdaya. Pengertian lainnya pemberdayaan

diartikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan kemampuan dari seseorang yang mempunyai daya yang diberikan kepada orang lain atau masyarakat yang belum atau sedikit berdaya. (Sulistiyani. 2017: 77).

Menurut Kurniati (2015: 310) definisi pemberdayaan masyarakat secara luas adalah suatu proses untuk memberikan fasilitas dan motivasi kepada masyarakat untuk terus bertumbuh sehingga menjadi masyarakat yang bisa memposisikan diri dengan layak dan masyarakat menjadi peran utama dalam memanfaatkan tempat strategisnya guna memperoleh kesinambungan secara terus menerus.

#### **d. Ekonomi**

Kata ekonomi bermula dari bahasa asing (Inggris) yakni, *economy*. Dan juga bermula dari bahasa Yunani, yakni *oikonomike* yang bermakna mengurus rumah tangga. Maksud ekonomi sebagai mengurus rumah tangga ialah suatu upaya dalam membuat keputusan dan pengimplementasian yang berkaitan dengan pembagian sumber daya rumah tangga yang terbatas anggota-anggotanya dengan memperhatikan keterampilan, upaya dan cita-cita anggota keluarga. Maka dari itu, sebuah rumah tangga akan terus menerus menghadapi berbagai keputusan yang akhirnya terjadi kesepakatan dan direalisasikan atau implemetasiannya.

Ekonomi merupakan ilmu mengenai manusia dan masyarakat yang menelaah mengenai memenuhi keperluan seorang manusia dan masyarakat yang mencakup beragam tingkatan (*hierarchy*) keperluan dan keinginan manusia dan masyarakat sehingga masyarakat hidup sejahtera hal itu dapat dicapai lewat penghasilan harta seseorang (Kurnianto, 2019: 63-64).

Menurut Swasono mengungkapkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan pembangunan ekonomi yang mayoritas rakyat indonesia sebagai rencana penting dalam pembangunan nasional maka tindakan yang konkret yakni mesti diusahakan supaya pertumbuhan ekonomi masyarakat indonesia berjalan dengan pesat (dalam Sumodiningrat, 2004: 93).

### e. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris ialah “*society*” yang artinya interaksi sosial, perubahan sosial (*social change*), serta rasa solidaritas. Adapun kata lain dari bahasa Arab bahwa masyarakat, yaitu *syaraka* yang artinya keikutsertaan. Definisi umum masyarakat adalah sekelompok manusia yang tinggal hidup bersama-sama. (Irwansyah & Prasetyo, 2020: 164).

Menurut Koentjaraningrat mengungkapkan bahwa masyarakat ialah kesatuan hidup individu yang bersosialisasi menurut hukum adat tertentu yang terus berkelanjutan dan terpaut identitas bersama-sama. (dalam Margahana & Triyanto, 2019: 303).

Menurut Selo Soemardjan bahwa masyarakat adalah manusia-manusia yang hidup bersama-sama yang menciptakan kebudayaan dan memiliki keselarasan, seperti adat kebiasaan, watak, identitas, dan wilayah serta satu rasa yang dibalut oleh keselarasan. (Soerjono Soekanto dalam Irwansyah & Prasetyo, 2020:164).

Adapun ciri-ciri dari suatu masyarakat menurut Soerjono Soekanto dalam Margahana dan Triyanto, 2006: 303, sebagai berikut:

- 1) Terletak di daerah tertentu
- 2) Hidup dengan berkumpul
- 3) Memiliki tradisi
- 4) Adanya perubahan
- 5) Adanya seorang pemimpin
- 6) Adanya lapisan sosia

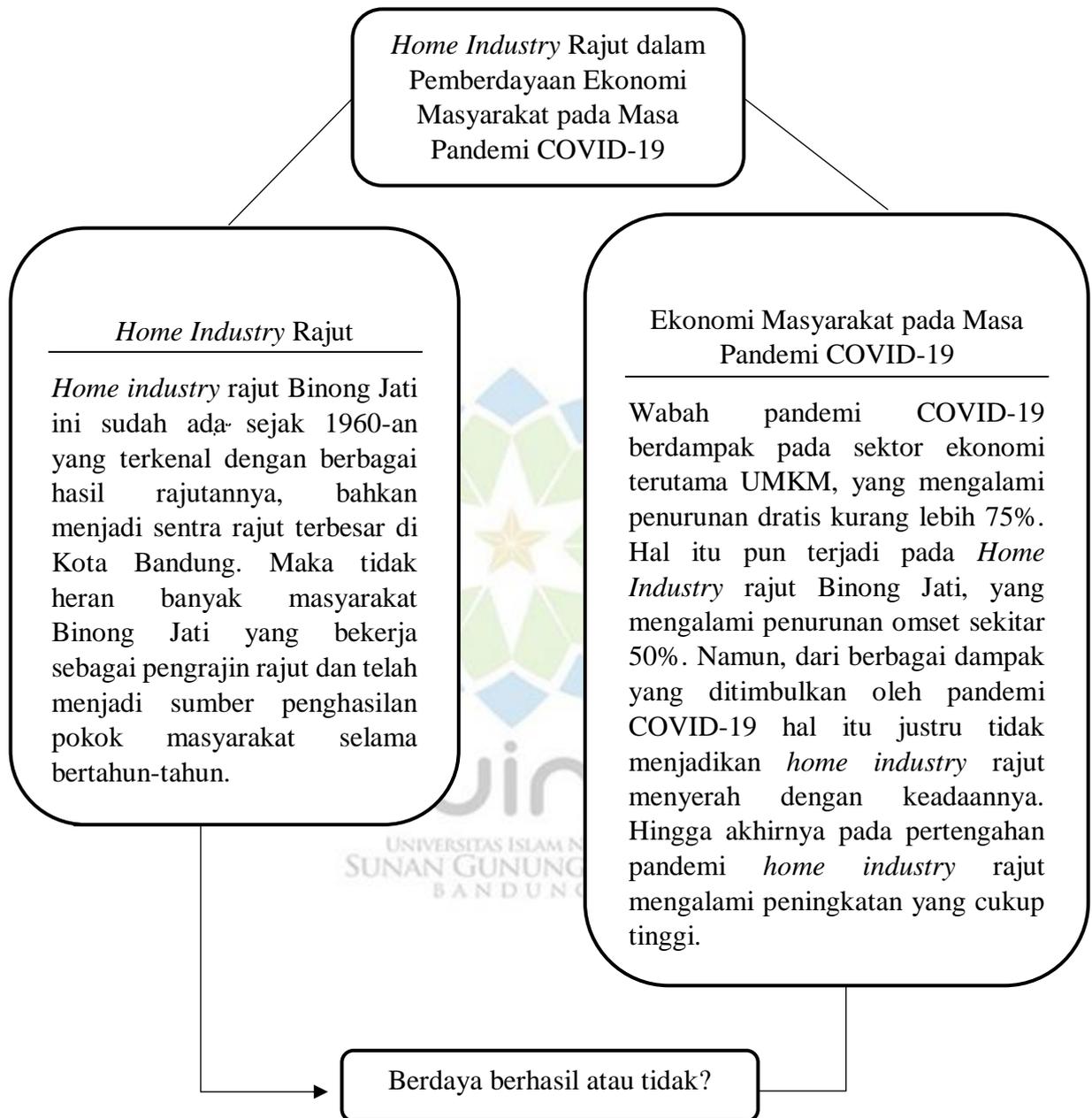
### f. Pandemi COVID-19

COVID-19 pertama kali terjadi di Negara Indonesia pada bulan maret tahun 2020 yang saat itu dibuktikan dengan dua orang masyarakat Indonesia yang terkena COVID-19 yang ditularkan oleh orang luar yang berasal dari Negara Jepang. Pada tahun 2020 dibulan april wabah COVID-19 telah kian meluas sampai ke 34 provinsi di Indonesia (Rosita, 2020: 109). World Health Organization (WHO) atau organisasi kesehatan dunia mengabarkan bahwa

pada tanggal 12 bulan Maret 2020 COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi. (dalam Putri, 2020: 706). Adanya kabar tersebut membuat pemerintah Indonesia bergerak dan membuat beberapa kebijakan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 agar berkurang dan tidak meluas ke setiap kota di Negara Indonesia.



### 3. Kerangka Konseptual



Gambar.1 Skema Kerangka Konseptual

## G. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekitar Kampoeng Radjoet Binong Jati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Dan informannya tepatnya Ketua dan pengurus Komunitas Kampoeng Rajut, pengrajin *home industry* Binong Jati dan pedagang kaki lima. Alasan pemilihan tempat lokasi penelitian, karena peneliti tertarik dengan keberadaan *home industry* rajut Binong Jati yang dapat membuat masyarakat berdaya dan produktif meskipun pada masa pandemi COVID-19.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma struktur fungsional dari Talcott Parson. Menurut struktur fungsional dari Talcott Parson menyatakan bahwa masyarakat ialah suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan (Ritzer dalam Rantung dkk, 2022: 5). Apabila ada salah satu suatu bagian yang berubah maka bagian lain pun akan mengikuti perubahan yang tersebut. Sama seperti halnya bila ada suatu masalah dari satu bagian tersebut akan berdampak pula pada bagian yang lain.

Adapun struktur fungsional memiliki empat persyaratan yang bertujuan agar sistem bisa bertahan. Maka dari itu, harus melakukan empat fungsi yang disebut dengan skema AGIL (*Adaptation, Goal attainment, Integration* dan *Latency*). (Ritzer, 2012: 409) dengan penjelasan berikut ini:

#### a. *Adaptation*/Adaptasi

Suatu sistem harus dapat menyesuaikan dengan keadaan di sekelilingnya. Maka disini para pengrajin dan pengurus Komunitas Kampoeng Radjoet harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan disekelilingnya, yaitu pada masa pandemi COVID-19.

b. *Goal attainment* / Pencapaian tujuan

Suatu sistem mesti menguraikan tujuan pokok yang akan dicapainya. Maka para pengrajin dan pengurus komunitas kampoeng radjoet harus melakukan strategi agar dapat terus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

c. *Integration* / Integrasi

Suatu sistem mesti menata atau mengelola antar jalinan beberapa bagian dari komponennya. Maka para pengrajin dan pengurus Komunitas Kampoeng Radjoet perlu bekerja sama dengan pemerintah ataupun swasta.

d. *Latency* / Pemeliharaan pola

Sistem sistem mesti mempersiapkan, menjaga dan perlu pembaharuan. Maka para pengrajin dan pengurus Komunitas Kampoeng Radjoet harus dapat menjaga dengan menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19.

Adapun pendekatan di dalam penelitian ini, yakni menggunakan penelitian kualitatif peneliti dapat meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan kehidupan sehari-harinya. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat berkomunikasi langsung dengan informan, mengetahui secara dalam rutinitas sehari-harinya, menyelusuri jalan keseharian informan secara alami atau juga disebut sebagai *natural setting* juga peneliti dapat menjadi paham akan bahasa khas masyarakat di daerah tersebut (Idrus, 2009:23).

3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, hal itu karena hasil data penelitian tersebut adalah data deskriptif. Metode deskriptif merupakan langkah-langkah pemecahan masalah yang ditelaah dengan menggambarkan kondisi subjek atau objek yang akan diteliti mengikuti fakta-fakta dengan terlihat apa adanya atau sesuai kenyataan dilapangan (Nawawi, 1995:63).

Di dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan *home industry* rajut Binong Jati pada masa pandemi dalam pemberdayaan juga strategi yang dilakukan Komunitas Kampoeng Radjoet pada *home industry* dalam memberdayakan masyarakat pada masa pandemi COVID-

19 ini. Oleh karena itu penelitian ini membutuhkan data yang menggambarkan kondisi *home industry* rajut Binong Jati dari fakta-fakta yang ada di lapangan.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa kata, kalimat, skema maupun gambar di dalam penelitian (Ikbar, 2012:189). Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan ucapan-ucapan informan di lapangan dalam bentuk kalimat sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang sebenar-benarnya di lapangan. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Data mengenai kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di *home industry* Rajut Binong Jati pada masa pandemi COVID-19.
- 2) Data mengenai strategi yang dilakukan Komunitas Kampung Rajut Pada *Home Industry* Rajut Binong Jati dalam memberdayakan ekonomi masyarakat pada masa pandemi COVID-19.
- 3) Data mengenai hasil pencapaian yang dilakukan Komunitas Kampoeng Radjoet pada *home industry* rajut Binong Jati dalam memberdayakan ekonomi masyarakat pada masa pandemi COVID-19.

##### b. Sumber data

###### 1) Data Priner

Sumber data primer ialah yang dapat diambil secara langsung dari informan di lapangan. Di dalam penelitian ini peneliti akan mendapatkan data primer melalui wawancara langsung dilapangan kepada Ketua Komunitas Kampoeng Radjoet, yakni Kang Eka Rahmat Jaya dan pengurusnya yang bernama Kang Teo, pengusaha rajut Bapak Edi, pengrajin rajut bernama Bu Tina dan salah satu pedagang yaang berjualan du sekitar Kampoeng Radjoet Binong Jati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang dapat diambil dari beragam macam sumber yang mendukung dalam penelitian ini atau sumber data tidak langsung. Di dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dari beragam sumber data, seperti buku, jurnal, skripsi yang berhubungan dengan penelitian penulis terutama mengenai *home industry*, pemberdayaan masyarakat dan pada masa pandemi COVID-19.

## 5. Informan atau Unit Analisis

### a. Informan

Di dalam penelitian ini subjek yang akan dituju peneliti adalah Ketua Komunitas Kampoeng Rajut bernama Kang Eka Rahmat Jaya, pengurus Komunitas Kampoeng Radjoet bernama Kang Teo, pengusaha *home industry* rajut Binong Jati bernama Bapak Edi dan pedagang yang ada di Kampoeng Rajut Binong Jati. Informan-informan tersebut dipilih peneliti karena menurut peneliti para informan kiranya paling mengetahui keberadaan *home industry* dari dulu hingga pada masa pandemi COVID-19 juga mengetahui perkembangan *home industry* tersebut selama bekerja pada masa pandemi COVID-19.

### b. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan dengan pengumpulan sampel melalui pertimbangan yang di mana peneliti memilih informan tersebut karena peneliti menganggap bahwa informan yang dipilih bisa mengetahui apa yang kita inginkan oleh karena itu, teknik *purposive sampling* akan mempermudah peneliti mengkaji objek tersebut (Sugiyono, 2009:55). Selain mempermudah penelitian, teknik tersebut menjadi lebih terarah dan memiliki tujuan kepada siapa peneliti akan mewawancarai yang akan menjadi informannya.

### c. Unit Analisis

Analisis ialah batasan suatu objek yang akan peneliti teliti. Di dalam penelitian ini unit analisisnya adalah *home industry* rajut dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masa pandemi COVID-19.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

### 1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat setiap gejala yang terlihat pada objek yang akan diteliti. Menurut S. Margono (dalam Zuriyah: 2006: 173). Di dalam penelitian kualitatif ada berbagai macam observasi, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur dan observasi kelompok.

Di penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak berstruktur. Observasi tidak berstruktur berarti peneliti harus bisa mengembangkan kemampuan mengamati dalam mengobservasi kepada objek tersebut. Selain itu observasi yang peneliti pilih ini adalah observasi yang mana peneliti mesti memahami secara luas “ilmu” mengenai objek secara umum yang akan diamati. Oleh karena itu observasi tidak berstruktur memudahkan peneliti dalam pekerjaannya terhadap objek baru yang akan diamatinya.

Berbeda dengan observasi partisipasi yang mana observasi ini pengumpulan data lewat objek secara langsung seperti hidup bersama atau ikut merasakan dalam berbagai kegiatan tersebut. Sedangkan observasi kelompok adalah observasi yang dilaksanakan dengan cara berkelompok bahkan terhadap objek secara bersamaan (Bungin, 2009:115). Maka dari itu di penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi di lapangan secara langsung di sekitar Kampoeng Radjoet Binong Jati Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan maksud untuk memperoleh data atau fakta yang dibutuhkan. Agar terjadi wawancara maka diperlukan dua orang, tiga orang atau lebih. Yang mana kedua, atau tiga orang maupun lebih itu bersikap sesuai dengan kedudukan atau status dan peranan masing-masing dari mereka. Selain itu wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi melalui lisan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan agar mendapat jawaban dengan lisan juga. Ciri khas dari kegiatan wawancara ialah berkomunikasi secara langsung dengan bertatap muka.

Di dalam aktivitas wawancara ini terjalin antara penanya dan narasumber atau dari penelitian ini adalah informan (Zuriah, 2009:179). Di penelitian ini, penulis sebagai pihak penanya dan melaksanakan suatu wawancara kepada Ketua Komunitas Kampung Radjoet Binong Jati bernama Kang Eka Rahmat Jaya, Kang Teo selaku Pengurus Komunitas Kampoeng Radjoet, Bapak Edi selaku pengusaha atau pemilik *home industry* rajut Binong Jati, Ibu Tina salah satu pengrajin rajut, dan Bapak Ade selaku pedagang atau masyarakat yang berdagang dan bertempat tinggal di Kampoeng Radjoet Binong Jati. Nama-nama diatas tersebut merupakan narasumber peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah di dalam penelitian ini.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data pada jenis penelitian sosial yang digunakan untuk menggali data historis (Bungin, 2009: 121). Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai macam dokumentasi, seperti buku-buku, jurnal, dan skripsi dan juga dari internet, foto dan lain-lain. Penggunaan dokumentasi menjadi pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan juga teknik wawancara. Selain itu pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari hasil penelitian akan lebih bisa dipercaya (Gunawan, 2013: 176). Hal itu karena, dalam karya ilmiah tentu membutuhkan salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Arti triangulasi adalah usaha untuk mencoba memeriksa kembali data dari beragam cara, waktu dan sumber (Sugiyono, 2009:125). Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi teknik yaitu cara penentuan keabsahan data dengan mengetes data pada sumber yang serupa, namun penggunaan tekniknya yang tidak serupa (Sugiyono, 2009:127). Maka, di penelitian ini peneliti memperoleh data salah satunya menggunakan teknik observasi, maka akan dites dengan wawancara dan dokumentasi.

## 8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data. Teknik analisis data merupakan teknik untuk bisa mencari dan menyusun data dengan cara sistematis yang berhasil didapatkan, seperti data dari selesai mewawancarai, hasil lapangan dan dokumentasi kegiatan di lapangan dengan beberapa cara agar nantinya bisa dimengerti oleh peneliti dan juga orang lain (Sugiyono, 2009:89). Di dalam teknis analisis data kualitatif berdasarkan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 91) mengungkapkan bahwa ada beberapa tahapan diantaranya:

### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang sudah dikumpulkan lalu dicatat data-data yang terpenting setelah kegiatan penelitian di lapangan. Reduksi data ini dilakukan secara berulang-ulang seiring berjalannya penelitian sedang terjadi. Tahap reduksi data pada penelitian kualitatif ini, peneliti jika sudah mendapatkan data dilapangan itu bukan berarti data tersebut itu telah selesai, tetapi data penelitian apa saja yang sudah didapatkan sepanjang penelitian berlangsung, maka data tersebut harus di reduksi terlebih dahulu sampai data itu sudah dianggap telah lengkap (Idrus, 2009: 150).

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti setelah melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi kepada ketua Komunitas Kampong Radjoet, pengrajin, *home industry* rajut, para perajut dan pedagang. Maka, selanjutnya

peneliti perlu terus mereduksi atau memilih data-data yang menurut peneliti penting untuk dicatat ketika di lapangan sampai data tersebut sudah dianggap lengkap.

## 2) Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap penguraian data-data yang sudah beraturan atau sistematis. Tujuan dari penyajian data, yaitu agar dengan penguraian data tersebut memudahkan peneliti untuk mempelajari data yang sedang berlangsung dan juga peneliti dapat mengetahui apa yang harus ia kerjakan itu. Artinya, peneliti melanjutkan penguraiannya atau berusaha untuk mengambil langkah dengan memahami data temuan tersebut secara mendalam (Idrus, 2009: 151). Maka, di dalam penelitian ini peneliti menguraikan penyajian data dengan bentuk narasi mengenai *home industry* rajut dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masa pandemi COVID-19.

## 3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah pengambilan akhir dari hasil data penelitian yang sudah dikumpulkan dan mempunyai makna oleh seorang peneliti (Idrus, 2009: 151). Pada penelitian penarikan kesimpulan, yakni mengenai *home industry* rajut Binong Jati dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masa pandemi COVID-19.